**ANALISIS KONTRIBUSI DANA PIHAK KETIGA (DPK) TERHADAP PERKEMBANGAN PERBANKAN BERDASARKAN JENISNYA PADA PERIODE 2020-2023**

***ANALYSIS OF THE CONTRIBUTION OF THIRD PARTY FUNDS (DPK) TO BANKING DEVELOPMENT BASED ON TYPE IN THE 2020-2023 PERIOD***

**Rizki Tri Sulam1, Ersi Sisdianto2**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

*Email:* [*rizkitrisulam021@gmail.com*](mailto:rizkitrisulam021@gmail.com)*1* [*ersisisdianto@radenintan.ac.id*](mailto:ersisisdianto@radenintan.ac.id)*2*

|  |  |
| --- | --- |
| Article history :  Received : 11-12-2024  Revised : 14-12-2024  Accepted : 16-12-2024  Published : 18-12-2024 | ***Abstract***  *This study aims to analyze the contribution of Third Party Funds (DPK) to the development of the banking sector in Indonesia during the period 2020-2023. DPK, consisting of savings, deposits, and current accounts, plays a crucial role in supporting liquidity and the credit capacity of banks. In this research, a quantitative approach is used to measure the fluctuations in DPK and their impact on banking performance, as well as the factors influencing changes in DPK. The analysis results show that fluctuations in DPK significantly affect the performance and growth of the banking sector. An increase in DPK provides banks with more resources to be channeled as credit, which supports economic growth. Conversely, a decline in DPK limits the bank's ability to provide financing and can hinder the development of the banking sector. External factors such as interest rate policies, global economic conditions, and political uncertainty also influence DPK fluctuations. Therefore, effective DPK management is crucial for maintaining stability and fostering the sustainable development of banking. This study provides recommendations for banks to manage DPK efficiently to maintain stability and support the long-term growth of the banking sector.*  ***Keywords : Third Party Funds, banking sector, DPK fluctuations*** |

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap perkembangan sektor perbankan di Indonesia selama periode 2020-2023. DPK, yang terdiri dari tabungan, deposito, dan giro, berperan penting dalam mendukung likuiditas dan kapasitas kredit bank. Dalam penelitian ini, kami menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur fluktuasi DPK dan pengaruhnya terhadap kinerja perbankan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan jumlah DPK. Hasil analisis menunjukkan bahwa fluktuasi DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja dan pertumbuhan sektor perbankan. Peningkatan DPK memberikan bank lebih banyak sumber daya untuk disalurkan dalam bentuk kredit, yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, penurunan DPK membatasi kapasitas bank dalam memberikan pembiayaan dan dapat menghambat perkembangan sektor perbankan. Faktor eksternal seperti kebijakan suku bunga, kondisi ekonomi global, dan ketidakpastian politik juga turut mempengaruhi fluktuasi DPK. Oleh karena itu, pengelolaan DPK yang baik sangat penting untuk menjaga stabilitas dan perkembangan perbankan. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk bank dalam mengelola DPK secara efisien agar dapat mempertahankan stabilitas dan mendukung pertumbuhan sektor perbankan yang berkelanjutan.

**Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga, sektor perbankan, fluktuasi DPK**

**PENDAHULUAN**

Perkembangan sektor perbankan Indonesia selama beberapa tahun terakhir menunjukkan dinamika yang cukup signifikan. Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja perbankan adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), yang merupakan sumber utama bagi bank untuk membiayai berbagai aktivitas operasional dan pemberian kredit (Riyadi, 2018). Keberhasilan suatu bank dalam mengelola DPK dapat berimbas langsung pada stabilitas dan pertumbuhan ekonomi, terutama dalam mendukung pembiayaan sektor riil. Oleh karena itu, analisis terhadap kontribusi DPK terhadap perkembangan perbankan menjadi penting untuk memahami bagaimana bank dapat meningkatkan kinerja keuangannya melalui optimalisasi pengelolaan dana tersebut (Wityasari dan Pengestuti, 2014).

Pada periode 2020 hingga 2023, perbankan Indonesia menghadapi tantangan yang sangat besar, terutama akibat pandemi COVID-19 yang mengganggu berbagai sektor perekonomian, termasuk sektor perbankan (Sayfitri, 2023). Meskipun demikian, sektor perbankan masih mampu bertahan dengan menjaga likuiditas dan menerapkan kebijakan yang bijaksana dalam mengelola DPK. Dalam periode ini, DPK yang terdiri dari tabungan, deposito, dan giro, memainkan peran penting dalam mempertahankan kestabilan likuiditas bank serta mendukung pertumbuhan kredit yang vital bagi perekonomian Indonesia (Fiqri et al., 2021).

DPK merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kesehatan suatu bank, kontribusi masing-masing jenis DPK terhadap perkembangan perbankan seringkali belum mendapat perhatian yang cukup mendalam (Retnadi, 2006). Setiap jenis DPK memiliki karakteristik dan dampak yang berbeda terhadap perkembangan bank, baik dari sisi likuiditas, tingkat suku bunga, maupun ketahanan terhadap risiko pasar. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis yang mendalam terkait pengaruh jenis-jenis DPK ini terhadap kinerja bank selama periode tersebut (Baroroh 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap perkembangan perbankan di Indonesia, dengan fokus pada berbagai jenis DPK dan bagaimana pengaruhnya terhadap sektor perbankan dalam kurun waktu 2020-2023 (Ikono dan sari, 2020). Fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak dari tabungan, deposito, dan giro terhadap kinerja bank, baik dari segi pengumpulan dana maupun dampaknya terhadap pembiayaan dan profitabilitas. Dengan analisis ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan stabilitas perbankan Indonesia (Yuliwanti Dan Juniwati 2021).

Penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan bagi praktisi perbankan, regulator, dan akademisi. Bagi praktisi perbankan, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya pengelolaan DPK yang efisien untuk meningkatkan kinerja dan daya saing bank. Bagi regulator, hasil ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam merumuskan kebijakan yang dapat mendorong optimalisasi pengelolaan DPK di sektor perbankan. Sementara itu, bagi akademisi, penelitian ini memperkaya literatur mengenai pengaruh DPK terhadap sektor perbankan, terutama dalam konteks ekonomi Indonesia yang penuh tantangan dalam beberapa tahun terakhir.Dengaan menggunakan pendekatan yang bersifat analitis dan menggali berbagai sumber teori yang relevan, pendahuluan ini dapat menjadi dasar yang kuat untuk memulai penelitian Anda tentang kontribusi DPK terhadap perkembangan perbankan Indonesia pada periode yang telah ditentukan.

**MOTODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur. Penelitian ini mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, laporan tahunan perbankan, buku, dan dokumen lainnya yang terkait dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan kinerja perbankan. Analisis dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari teori-teori terkait perbankan, serta mengidentifikasi kontribusi DPK terhadap perkembangan perbankan Indonesia selama periode 2020-2023. Dengan menggunakan metode ini, penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi dan menyusun pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh DPK terhadap kinerja dan stabilitas sektor perbankan di Indonesia, berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya (Fadli, 2021).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada periode 2020 hingga 2023, sektor perbankan Indonesia menghadapi berbagai tantangan, baik akibat dampak pandemi COVID-19 yang mempengaruhi daya beli masyarakat dan sektor bisnis, maupun perubahan kebijakan ekonomi yang memengaruhi likuiditas perbankan. Dalam situasi ini, Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi salah satu komponen penting yang menopang kestabilan sektor perbankan. DPK yang terdiri dari tabungan, deposito, dan giro berfungsi sebagai sumber pendanaan utama bagi bank untuk memberikan kredit dan menjalankan operasionalnya. Oleh karena itu, kontribusi DPK terhadap perkembangan perbankan Indonesia selama periode tersebut patut untuk diteliti lebih lanjut (Andriansyah, dan Julia, 2019).

Selama periode 2020-2023, DPK mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang tidak stabil. Meskipun sektor perbankan menghadapi penurunan suku bunga dan kebijakan pelonggaran kredit, total DPK secara keseluruhan menunjukkan tren yang cukup positif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ekonomi Indonesia mengalami kontraksi pada beberapa titik, kepercayaan masyarakat terhadap perbankan tetap terjaga. Penyaluran DPK yang optimal memungkinkan bank untuk memperkuat likuiditasnya, yang pada gilirannya mendukung pembiayaan sektor riil yang sangat dibutuhkan untuk pemulihan ekonomi (Santoso,2023).

Kontribusi DPK tidak hanya terlihat dari sisi peningkatan jumlah dana yang terkumpul, tetapi juga dari segi kualitas pengelolaannya. Setiap jenis DPK memiliki karakteristik yang berbeda dan memberikan dampak yang berbeda pula terhadap kinerja bank. Misalnya, tabungan cenderung lebih stabil dan dapat diandalkan sebagai sumber dana jangka panjang, sementara deposito, meskipun lebih tinggi bunga yang ditawarkan, memiliki masa jatuh tempo yang lebih pendek. Sementara itu, giro lebih bersifat likuid dan digunakan untuk transaksi sehari-hari, meskipun cenderung menghasilkan bunga yang lebih rendah. Perbedaan karakteristik ini membuat pengelolaan DPK menjadi lebih kompleks namun sangat penting dalam menjaga kestabilan dan pertumbuhan perbankan. (Chorida, 2010)

DPK juga memiliki peran yang besar dalam mendukung ekspansi kredit di sektor perbankan. Dengan adanya peningkatan jumlah DPK, bank memiliki ruang yang lebih besar untuk menyalurkan pinjaman kepada masyarakat dan pelaku usaha. Hal ini penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, karena sektor kredit adalah salah satu pendorong utama kegiatan ekonomi. Pada periode 2020-2023, meskipun ada ketidakpastian ekonomi, bank-bank di Indonesia tetap dapat mengoptimalkan potensi DPK untuk mendukung pembiayaan kredit kepada berbagai sektor, mulai dari usaha kecil menengah hingga sektor infrastruktur (Ksatria dan subegti, 2010).

Di sisi lain, pengelolaan DPK yang efektif juga berdampak pada kesehatan finansial bank. Bank yang berhasil mengelola DPK dengan baik dapat menjaga likuiditas dan solvabilitas yang memadai, yang penting untuk menghindari risiko kebangkrutan. Selain itu, pengelolaan DPK yang cermat dapat meningkatkan profitabilitas bank, baik dari sisi margin bunga bersih maupun dari sisi biaya operasional yang lebih efisien. Oleh karena itu, kontribusi DPK terhadap perkembangan perbankan Indonesia tidak hanya terlihat dari segi pengumpulan dana, tetapi juga dari kualitas pengelolaannya yang berdampak pada kinerja keseluruhan bank (Pratama, 2010).

DPK memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan sektor perbankan Indonesia pada periode 2020 hingga 2023. Pengelolaan yang baik terhadap dana ini berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan aset bank, likuiditas, dan profitabilitas. Dalam konteks pemulihan ekonomi pasca-pandemi, DPK menjadi salah satu pilar utama yang memungkinkan perbankan untuk terus mendukung sektor riil dan menjaga stabilitas sistem keuangan. Oleh karena itu, bank-bank di Indonesia perlu terus meningkatkan strategi pengelolaan DPK agar dapat mengoptimalkan kontribusinya dalam mendukung perkembangan ekonomi nasional (Rahada, 2023).

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber utama pembiayaan bagi bank yang diperoleh dari nasabah dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro. Di antara ketiga jenis DPK tersebut, tabungan memegang peranan yang cukup signifikan dalam menunjang stabilitas perbankan. Tabungan adalah jenis DPK yang memiliki sifat likuid dan relatif lebih stabil, sehingga menjadi sumber pendanaan jangka panjang yang dapat diandalkan bank dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu. Meskipun bunga yang diberikan cenderung lebih rendah dibandingkan dengan deposito, tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank tetap tinggi. Pada periode 2020-2023, dengan adanya ketidakpastian ekonomi akibat pandemi COVID-19, nasabah cenderung memilih untuk menyimpan dana mereka dalam bentuk tabungan sebagai bentuk kehati-hatian. Oleh karena itu, keberadaan tabungan memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan likuiditas dan kestabilan bank (Annisa Dan Yaya, 2015).

Deposito juga memiliki pengaruh besar terhadap kinerja perbankan dalam periode 2020-2023. Jenis DPK ini cenderung lebih menguntungkan bagi bank karena memiliki suku bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan tabungan. Meskipun demikian, deposito memiliki periode jatuh tempo yang membatasi aksesibilitas dana, sehingga dapat memberikan kestabilan dalam jangka pendek. Selama periode pandemi, meskipun ada penurunan suku bunga acuan oleh Bank Indonesia, banyak nasabah yang tetap memilih untuk menyimpan dananya dalam bentuk deposito untuk memperoleh imbal hasil yang lebih besar. Deposito ini memungkinkan bank untuk memperoleh dana yang lebih besar yang dapat digunakan untuk pembiayaan kredit jangka menengah dan panjang. Oleh karena itu, peningkatan jumlah deposito sangat berpengaruh dalam menjaga likuiditas dan memperkuat kapasitas bank untuk memberikan kredit (widodo et al., 2023).

Giro, jenis DPK lainnya, juga memberikan kontribusi penting terhadap kinerja perbankan, meskipun sifatnya lebih likuid dan tidak menghasilkan bunga yang signifikan. Giro merupakan jenis simpanan yang dapat diambil setiap saat dan digunakan dalam transaksi sehari-hari. Meskipun demikian, giro memberikan keuntungan bagi bank dari segi volume transaksi yang tinggi dan perputaran dana yang cepat. Pada periode 2020-2023, meskipun tantangan ekonomi semakin besar, transaksi perbankan yang menggunakan giro tetap menunjukkan angka yang stabil, bahkan meningkat, seiring dengan pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Pengelolaan giro yang efektif memungkinkan bank untuk mempertahankan likuiditas yang memadai untuk mendukung operasi harian serta memenuhi kebutuhan nasabah. Keberadaan giro ini menunjukkan pentingnya hubungan antara bank dan nasabah untuk memastikan kelancaran operasional (Ritonga, 2023).

karakteristik masing-masing jenis DPK, penting untuk mencatat bagaimana perbankan Indonesia menghadapi fluktuasi suku bunga dalam periode 2020-2023. Bank Indonesia yang menurunkan suku bunga acuan secara signifikan selama pandemi mempengaruhi daya tarik jenis DPK tertentu, seperti deposito. Meski demikian, dengan tetap mempertahankan tingkat suku bunga deposito yang lebih kompetitif dibandingkan tabungan, bank tetap dapat menarik nasabah untuk menempatkan dananya dalam bentuk deposito. Hal ini turut memperkuat struktur pendanaan perbankan dan memberikan keleluasaan bagi bank dalam mengelola likuiditas dan penyaluran kredit. Pengelolaan suku bunga yang bijaksana dan penawaran produk yang relevan dengan kebutuhan nasabah memungkinkan bank untuk memaksimalkan potensi dari DPK yang ada (Hanifah et al., 2023).

Secara keseluruhan, ketiga jenis DPK—tabungan, deposito, dan giro—memiliki kontribusi yang saling melengkapi dalam mendukung perkembangan perbankan Indonesia pada periode 2020-2023. Masing-masing jenis DPK memberikan manfaat berbeda yang disesuaikan dengan tujuan pengelolaan likuiditas dan pembiayaan yang dimiliki bank. Sementara tabungan mendukung stabilitas jangka panjang, deposito memperkuat kapasitas pembiayaan, dan giro memfasilitasi transaksi harian yang penting. Oleh karena itu, pengelolaan yang tepat terhadap ketiga jenis DPK ini menjadi kunci bagi bank dalam menghadapi tantangan ekonomi yang ada. Dengan memanfaatkan potensi DPK secara optimal, bank dapat mempertahankan pertumbuhannya meskipun dalam situasi ekonomi yang penuh ketidakpastian.

Fluktuasi Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja perbankan Indonesia. DPK yang terdiri dari tabungan, deposito, dan giro, berfungsi sebagai sumber utama pendanaan bagi bank. Ketika terjadi fluktuasi pada DPK, misalnya penurunan jumlah simpanan atau perubahan pada jenis DPK tertentu, hal ini dapat memengaruhi likuiditas bank secara langsung. Pada kondisi tertentu, jika terjadi penurunan DPK yang drastis, bank akan kesulitan dalam menyediakan dana untuk penyaluran kredit kepada masyarakat dan sektor riil. Sebaliknya, peningkatan DPK akan memperkuat posisi likuiditas bank, memungkinkan bank untuk lebih aktif dalam memberikan kredit. Oleh karena itu, stabilitas DPK sangat penting untuk mendukung kinerja perbankan yang sehat dan berkelanjutan.

Fluktuasi DPK juga berpengaruh pada pertumbuhan sektor perbankan Indonesia, terutama dalam konteks kemampuan bank untuk mengembangkan aset dan memberikan kredit. Ketika DPK mengalami kenaikan, bank dapat lebih leluasa dalam menyalurkan kredit, yang mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Penyaluran kredit yang meningkat akan mendorong pertumbuhan sektor perbankan, karena peningkatan kredit akan diikuti oleh pendapatan bunga yang lebih tinggi. Namun, jika fluktuasi DPK cenderung menurun atau tidak stabil, bank akan terbatas dalam memberikan pembiayaan, yang berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kepercayaan nasabah terhadap stabilitas perbankan. Dengan kata lain, fluktuasi DPK menjadi indikator penting bagi kesehatan dan perkembangan sektor perbankan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi fluktuasi DPK adalah perubahan suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penurunan suku bunga acuan, misalnya, dapat menyebabkan masyarakat memilih untuk menempatkan dana mereka dalam bentuk tabungan atau giro, daripada deposito yang memiliki bunga lebih tinggi. Sebaliknya, kenaikan suku bunga dapat meningkatkan daya tarik deposito, yang berujung pada peningkatan DPK. Perubahan suku bunga ini mempengaruhi aliran dana ke dalam sistem perbankan, sehingga mempengaruhi jumlah DPK yang tersedia bagi bank untuk dikelola. Jika suku bunga bergerak tidak sesuai dengan ekspektasi nasabah, maka fluktuasi DPK akan semakin besar dan dapat mengganggu stabilitas keuangan bank. Oleh karena itu, suku bunga yang stabil akan mendukung pengelolaan DPK yang lebih baik dan mendukung kinerja perbankan (Purwoko dan sudiyanto, 2013).

Di samping faktor suku bunga, faktor eksternal seperti krisis ekonomi global atau situasi politik juga dapat mempengaruhi fluktuasi DPK. Ketika ketidakpastian ekonomi atau krisis terjadi, masyarakat cenderung mengurangi pengeluaran dan menyimpan dana lebih banyak dalam bentuk tabungan. Hal ini menyebabkan penurunan volume DPK yang lebih besar, yang berdampak pada kapasitas bank dalam menyalurkan kredit dan mendanai investasi. Sebaliknya, pada masa-masa pemulihan ekonomi, nasabah lebih cenderung menambah simpanannya, yang meningkatkan jumlah DPK dan memungkinkan bank untuk memperluas kegiatan pembiayaan. Oleh karena itu, fluktuasi DPK yang dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal ini dapat berperan besar dalam mempengaruhi stabilitas dan perkembangan sektor perbankan di Indonesia (Wardiantika, 2014).

Secara keseluruhan, fluktuasi DPK memegang peranan kunci dalam kinerja dan pertumbuhan sektor perbankan Indonesia. Meskipun faktor internal bank seperti manajemen likuiditas juga berperan, fluktuasi DPK yang besar dapat mengganggu keseimbangan antara kebutuhan likuiditas dan kapasitas pembiayaan bank. Peningkatan DPK yang stabil akan memperkuat kapasitas perbankan dalam mendukung pembiayaan sektor riil dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, penurunan DPK atau ketidakstabilan aliran dana dapat mengurangi kemampuan bank untuk tumbuh dan meningkatkan risiko ketidakstabilan sistem perbankan. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk mengelola DPK dengan bijaksana dan menanggapi fluktuasi dengan strategi yang tepat agar kinerja dan pertumbuhan sektor perbankan dapat terjaga dengan baik.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan sektor perbankan Indonesia. Jenis-jenis DPK seperti tabungan, deposito, dan giro saling mendukung untuk memastikan likuiditas bank dan meningkatkan kapasitasnya dalam memberikan kredit. Masing-masing jenis DPK memiliki karakteristik yang mempengaruhi pengelolaan keuangan bank, di mana tabungan mendukung kestabilan, deposito memberikan sumber pembiayaan jangka menengah, dan giro menggerakkan transaksi harian. Oleh karena itu, pengelolaan DPK yang efisien sangat krusial untuk mencapai kinerja yang optimal bagi bank.

Fluktuasi DPK, baik itu peningkatan maupun penurunan, turut memengaruhi kinerja dan pertumbuhan sektor perbankan di Indonesia. Ketika DPK mengalami peningkatan, bank memiliki lebih banyak dana yang dapat disalurkan dalam bentuk kredit kepada nasabah. Hal ini akan mendukung pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan pendapatan bank dari bunga kredit. Sebaliknya, jika terjadi penurunan DPK, bank akan menghadapi kesulitan dalam menyediakan dana untuk kredit, yang dapat menghambat pertumbuhan perbankan dan menurunkan kepercayaan nasabah terhadap stabilitas bank. Oleh karena itu, fluktuasi DPK perlu dikelola dengan hati-hati untuk menjaga kestabilan sektor perbankan.

Selain itu, faktor eksternal seperti kebijakan suku bunga Bank Indonesia, krisis ekonomi, dan situasi politik turut mempengaruhi fluktuasi DPK. Penurunan suku bunga dapat mendorong masyarakat untuk lebih banyak menabung dalam bentuk tabungan atau giro, sedangkan kenaikan suku bunga dapat menarik nasabah untuk menambah simpanannya dalam bentuk deposito. Ketidakpastian ekonomi atau krisis global juga berpotensi memengaruhi keputusan nasabah dalam menyimpan dananya. Oleh karena itu, bank perlu menghadapi fluktuasi ini dengan strategi yang tepat, seperti penyesuaian produk simpanan dan pengelolaan risiko yang lebih baik.

Secara keseluruhan, kontribusi DPK terhadap perkembangan perbankan Indonesia pada periode 2020-2023 menunjukkan pentingnya pengelolaan sumber dana yang efektif untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan sektor perbankan. Fluktuasi DPK yang tidak stabil dapat mengganggu kinerja bank, sementara pengelolaan yang tepat terhadap DPK memungkinkan bank untuk tetap tumbuh dan berkembang meskipun dalam kondisi ekonomi yang penuh ketidakpastian. Oleh karena itu, sektor perbankan Indonesia harus terus berinovasi dan menyesuaikan strategi pengelolaan DPK agar dapat mempertahankan posisi keuangannya yang sehat dan berkelanjutan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Annisa, L. N., & Yaya, R. (2015). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil Dan Non Performing Financing Terhadap Volume Dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, *4*(1), 79-104.

Baroroh, U. (2012). Analisis Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Wilayah Jawa: Pendekatan Model Levine. *Etikonomi*, *11*(2), 194827.

Chorida, L. (2010). *Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga, Inflasi, Dan Tingkat Margin Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil Dan Menengah: Studi Pada Bank-Bank Syariah Di Indonesia* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, *21*(1), 33-54.

Fiqri, A. A. A., Azzahra, M. M., Branitasandini, K. D., & Pimada, L. M. (2021). Peluang Dan Tantangan Merger Bank Syariah Milik Negara Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *El Dinar*, *9*(1), 1-18.

Hannifah, N., Istan, M., & Pefriyadi, P. (2023). *Pengaruh Suku Bunga Acuan Dan Fluktuasi Harga Emas Terhadap Dana Pihak Ketiga (Dpk) Bank Syariah Indonesia Periode 2019-2023* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).

Satria, D., & Subegti, R. B. (2010). Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia Periode 2006-2009. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *14*(3).

Riyadi, S., & Rafii, R. M. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Bi Rate, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Perbanas Review*, *3*(2).

Pratama, B. A. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2005-2009)* (Doctoral Dissertation, Universitas Diponegoro).

Purwoko, D., & Sudiyatno, B. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, *20*(1).

Rhada, O. A. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga Kredit, Dan Non Perporming Loan, Terhadap Penyaluran Kredit Pada Koperasi Kredit Kembang Ende-Flores Ntt Tahun 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, *8*(1).

Ritonga, M. P. (2023). Alternatif Untuk Menjaga Kelancaran Likuiditas Dalam Perbankan Syariah. *Journal Of Islamic Economics And Finance*, *1*(3), 01-16.

Retnadi, D. (2006). *Memilih Bank Yang Sehat: Kenali Kinerja Dan Pelayanannya*. Elex Media Komputindo.

Santoso, S., Qalbia, F., & Benardi, B. (2023). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia. *Asset: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *6*(1).

Syafitri, E. D., & Khalifaturofi’ah, S. O. (2023). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Journal Of Business & Banking*, *13*(1), 33.

Wahab, A. (2015). Pengaruh Pdrb, Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank-Bank Umum Di Sulawesi Selatan. *Ecces: Economics Social And Development Studies*, *2*(1).

Wardiantika, L., & Kusumaningtias, R. (2014). Pengaruh Dpk, Car, Npf, Dan Swbi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *2*(4), 1550-1561.

Wityasari, M., & Pangestuti, I. R. D. (2014). *Analisis Pengaruh Car, Dana Pihak Ketiga (Dpk), Npl, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan Ldr Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Umum Konvensional Go Public Di Indonesia Periode 2009-2013)* (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).’

Widodo, W., Gustira, F., Zahara, A. E., & Usdeldi, U. (2023). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah Dan Suku Bunga Deposito Bank Indonesia Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah. *Ecobankers: Journal Of Economy And Banking*, *4*(2), 112-126.

Yulyanti, A., & Juniwati, E. H. (2022). Pengaruh Spin-Off Dan Konsolidasi Bank Umum Terhadap Market Share Dan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, *9*(5).